

Ziarah ke Madinah: Menghidupkan Sunnah Nabi

Ziarah ke Madinah bukan sekadar kegiatan pelengkap dalam perjalanan umrah atau haji. Ia adalah bentuk cinta dan penghormatan seorang Muslim kepada Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya. Kota Madinah menyimpan sejarah agung, jejak perjuangan dakwah, dan keberkahan spiritual yang luar biasa. Banyak jamaah merasakan kedamaian yang berbeda saat berada di kota ini. Artikel ini akan mengupas secara lengkap tentang keutamaan shalat di Masjid Nabawi, tata cara ziarah ke makam Rasulullah ﷺ, lokasi penting seperti Raudhah dan Baqi', serta adab ziarah yang sesuai syariat, agar setiap kunjungan ke Kota Nabi menjadi lebih bermakna dan mencerahkan jiwa.

Keutamaan Shalat di Masjid Nabawi

Masjid Nabawi adalah salah satu masjid paling mulia dalam Islam. Rasulullah ﷺ bersabda, "Shalat di masjidku ini lebih utama daripada seribu shalat di masjid lainnya, kecuali Masjidil Haram." (HR. Bukhari dan Muslim). Keutamaan ini menjadikan Masjid Nabawi sebagai tempat yang sangat diidamkan untuk memperbanyak ibadah, terutama shalat wajib dan sunnah.

Atmosfer di dalam Masjid Nabawi begitu menenangkan. Arsitektur yang indah, suasana yang tertib, dan kekhusyukan jamaah dari berbagai negara menciptakan nuansa ibadah yang syahdu. Maka tak heran banyak jamaah yang berlomba-lomba hadir sejak sebelum adzan untuk mendapatkan shaf terdepan.

Disarankan untuk memperbanyak shalat sunnah seperti tahiyatul masjid, rawatib, tahajud, dan dhuha di Masjid Nabawi. Keberkahan dan pahala besar yang dijanjikan menjadi pendorong kuat untuk menjaga rutinitas ibadah selama berada di kota ini. Sebisa mungkin, manfaatkan setiap waktu di Madinah dengan memperbanyak amalan karena tidak semua orang mendapat kesempatan untuk datang kembali. Jangan hanya fokus pada wisata, tapi jadikan setiap langkah di kota Nabi sebagai wujud penghayatan sunnah.

Mengunjungi Makam Nabi dan Mengucapkan Salam

Mengunjungi makam Rasulullah ﷺ adalah bagian dari ziarah yang dianjurkan dalam Islam. Di sisi dalam Masjid Nabawi terdapat makam Nabi ﷺ yang juga berdampingan dengan makam Abu Bakar As-Shiddiq dan Umar bin Khattab. Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa yang mengucapkan salam kepadaku, maka Allah akan mengembalikan ruhku sehingga aku bisa menjawab salamnya." (HR. Abu Dawud).

Cara mengucapkan salam yang benar adalah berdiri dengan sopan, menghadap ke arah makam, dan membaca:

“Assalamu ‘alaika ya Rasulallah, assalamu ‘alaika ya Nabiyallah, assalamu ‘alaika ya Habiballah.”

Setelah itu, geser sedikit ke kanan dan ucapkan salam kepada Abu Bakar, lalu Umar. Jangan berdoa langsung kepada Nabi atau meminta sesuatu darinya—cukup sampaikan salam dan doakan beliau.

Hindari sikap berlebihan atau menganggap makam sebagai tempat mustajab untuk memohon. Ziarah ini semata bentuk penghormatan, bukan ritual pengagungan berlebih yang tidak dibenarkan dalam syariat.

Lokasi Bersejarah: Raudhah dan Baqi’

Raudhah, atau taman surga, adalah area kecil antara mimbar dan rumah Nabi ﷺ. Rasulullah ﷺ bersabda, “Apa yang ada di antara rumahku dan mimbarku adalah taman dari taman-taman surga.” (HR. Bukhari dan Muslim). Di tempat ini, doa lebih mudah dikabulkan dan ibadah lebih terasa khusyuk.

Mengunjungi Raudhah memerlukan kesabaran dan niat yang lurus. Karena padatnya jamaah, Pemerintah Arab Saudi menggunakan sistem antrean terjadwal via aplikasi “Nusuk.” Pastikan sudah mendaftar sebelum mencoba masuk ke Raudhah.

Tak jauh dari Masjid Nabawi, terdapat pemakaman Baqi’. Di sanalah dimakamkan banyak sahabat mulia, termasuk istri-istri Nabi, para syuhada, dan ulama besar. Meskipun wanita tidak disunnahkan masuk ke area Baqi’, mereka tetap bisa berdiri di luar dan berdoa.

Ziarah ke tempat-tempat bersejarah ini bukan untuk tujuan wisata, melainkan sebagai cara mengingat perjuangan dakwah dan memohon agar kita bisa meneladani keimanan para pendahulu.

Adab Ziarah ke Madinah Menurut Ulama

Ziarah ke Madinah harus dilakukan dengan adab yang tinggi karena ini adalah kota suci yang dijaga Allah. Ulama menekankan bahwa ziarah ke makam Nabi bukan wajib, namun sangat dianjurkan jika sudah berada di Madinah. Tapi harus dilakukan sesuai syariat, tanpa menambah-nambahi ajaran Rasulullah.

Jamaah dianjurkan menjaga ketenangan, menundukkan pandangan, tidak berbicara keras, dan tidak mengambil foto atau selfie di area makam dan Raudhah. Hal ini tidak hanya melanggar aturan masjid, tapi juga menodai kekhusyukan tempat suci tersebut. Bacaan doa selama ziarah sebaiknya berasal dari doa-doa yang diajarkan Nabi atau sahabat. Jangan melakukan ritual-ritual tambahan seperti mencium dinding makam atau mengusap pagar, karena tidak ada contoh dari Rasulullah atau para salaf. Ziarah ke Madinah bukan saatnya untuk berbangga-bangga di media sosial, melainkan momen untuk merenung, belajar, dan memperbaiki diri dengan meneladani akhlak Nabi ﷺ.

Nilai Spiritualitas dari Kota Nabi

Madinah bukan hanya kota sejarah, tetapi juga kota yang penuh spiritualitas. Banyak

jamaah yang merasa damai, tenang, dan terinspirasi ketika berada di sini. Hal ini bukan tanpa alasan, karena Rasulullah ﷺ sendiri berdoa agar Madinah menjadi tempat yang diberkahi.

Kota ini mengajarkan nilai persaudaraan (ukhuwah), kesederhanaan, dan kepedulian sosial. Selama di Madinah, jamaah dapat meresapi bagaimana masyarakat awal Islam dibentuk di atas fondasi iman dan ukhuwah.

Berinteraksi dengan penduduk lokal, melihat keseharian mereka yang ramah dan tenang, juga memberi pelajaran berharga tentang ketulusan dalam hidup beragama. Banyak jamaah yang sepulang dari Madinah merasakan semangat baru dalam beribadah.

Jadikan kunjungan ke Madinah sebagai titik balik spiritual, bukan hanya pengalaman emosional sesaat. Biarkan jejak Rasulullah menyentuh hati dan mendorong kita untuk memperbaiki ibadah di masa mendatang.

Tips Mengatur Jadwal Ibadah di Madinah

Agar waktu selama di Madinah lebih produktif dan bermakna, penting bagi jamaah untuk menyusun jadwal harian yang seimbang antara ibadah, istirahat, dan ziarah. Prioritaskan shalat lima waktu berjamaah di Masjid Nabawi, karena keutamaannya sangat besar.

Sisihkan waktu khusus untuk masuk ke Raudhah, terutama bagi pria yang bisa lebih leluasa. Gunakan aplikasi “Nusuk” dan datang lebih awal dari jadwal. Hindari jadwal ziarah berdekatan dengan waktu shalat agar tidak kehilangan shaf.

Jangan terlalu padatkan kegiatan. Beri waktu tubuh untuk istirahat, agar bisa tetap fokus dalam beribadah. Pilih pagi hari untuk ziarah ke situs bersejarah seperti Uhud, Quba, dan Qiblatain, karena cuaca masih sejuk dan kondisi belum terlalu ramai.

Bawa catatan kecil untuk mencatat doa-doa khusus yang ingin dibaca. Manfaatkan waktu antara shalat untuk membaca Al-Qur'an, dzikir, atau shalawat. Hindari terlalu banyak aktivitas duniawi seperti belanja yang berlebihan.

Penutup: Menghidupkan Sunnah dari Kota yang Dicintai Nabi

Ziarah ke Madinah adalah momen luar biasa untuk menghidupkan kembali sunnah Rasulullah ﷺ dalam kehidupan kita. Dengan memahami keutamaannya, mematuhi adab, serta mengisi waktu dengan ibadah yang bermakna, jamaah akan pulang membawa oleh-oleh spiritual yang jauh lebih berharga dari apa pun. Kota Madinah bukan sekadar tempat persinggahan, melainkan kampus ruhani yang membentuk hati agar lebih tenang, lembut, dan dekat kepada Allah. Semoga ziarah Anda ke kota Nabi menjadi titik balik yang penuh keberkahan.

Terima kasih telah membaca



YouTube

Umrah BersamaMu

Official Youtube Video

Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu

Subscribe & Comment

www.umrahbersamamu.com



Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!